



## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012)

Tangguh Wicaksono, Raharja<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine whether the GCG (GCG) has a significant effect on the profitability of the company. GCG in this case is proxied with the size of the board of directors, board of commissioner and audit committee. While the profitability variable is proxied by ROE (Return On Equity).*

*The population of this research is companies listed in Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2012. Total observation of this study is 58 companies. Sampling technique using purposive sampling method. Data analysis techniques performed by hypothesis testing using multiple linear regression or OLS (Ordinary Least Square).*

*Based on the survey results revealed that corporate governance variables do not have significant impact to the profitability of the company.*

*Keywords: corporate governance, board of directors, board of commissioners and audit committee, profitability of company, ROE*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG telah menjadi isu yang tengah marak akhir-akhir ini. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan profitabilitas. Nurcahyani dkk (2011) mengatakan bahwa penerapan GCG yang diukur berdasarkan skor CGPI serta kepemilikan saham institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROE.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

Jati (2009) menganalisis pengaruh dari struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance*. Struktur *corporate governance* yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang diukur adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Supatmi (2007) meneliti hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat baik dalam penerapan *corporate governance* menurut IICG dan yang dipublikasikan di Majalah SWA. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana mulai tahun 2001-2004. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu hanya perusahaan *non-financial* yang menerbitkan laporan keuangan sejak mendapat peringkat CGPI hingga dua tahun sesudahnya. Hasil uji regresi linear tentang pengaruh *corporate governance* terhadap empat rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas, menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan tersebut.

Bukhori (2012) meneliti pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Variabel yang diuji adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebagai mekanisme internal *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *CFROA*. Pengumpulan data menggunakan metode *random sampling* terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sebanyak 160 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, mekanisme internal *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Masih banyaknya perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Padahal seperti yang diketahui bahwa GCG merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *survive*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik.

Eisenhard (dalam Arifin, 2005), membagi teori keagenan menjadi 3 (tiga) buah asumsi yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*) (Arifin, 2005). Asumsi keorganisasian menjelaskan konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara pemilik perusahaan dan manajemen. Asumsi tentang informasi adalah konsep yang menjelaskan bahwa informasi merupakan sebuah komoditi.

Informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah bagi prinsipal dalam mengontrol dan memonitor kinerja agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dua permasalahan yang muncul akibat asimetri informasi yaitu:

1. *Moral Hazard*,
2. *Adverse Selection*

Asimetri yang terjadi antara prinsipal dengan agen akan membuka peluang bagi pihak agen untuk melakukan aktivitas yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi. Bukhori (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada tiga jenis *agency cost* yaitu:

1. *Monitoring Cost*.
2. *Bonding Cost*.
3. *Residual Loss*.

Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang namun saling membutuhkan ini, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain (Arifin, 2005).

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014). Struktur *governance*, dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005). Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya. Walsh dan Seward (dalam Arifin, 2005) menyatakan bahwa terdapat 2 mekanisme untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan GCG, yaitu: (1) mekanisme pengendalian internal perusahaan, dan (2) mekanisme pengendalian eksternal berdasarkan pasar.

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce & Zahra, 1992 dalam Faisal, 2005). Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan ukuran jumlah dewan diantaranya adalah Jensen (1993), dan Yermack (1996). Namun demikian, Dalton *et al.* (dalam Hardikasari, 2011) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan (Bukhori, 2012). Penelitian ini ingin meneliti hubungan ukuran dewan direksi dengan profitabilitas perusahaan.

$H_1 =$  Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

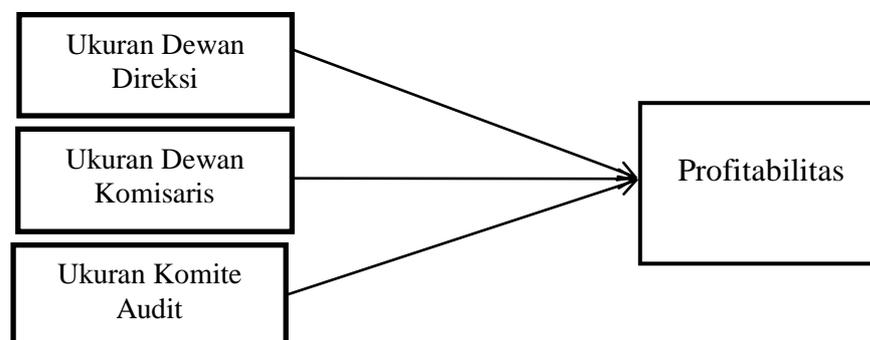
Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah

mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Penelitian Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Jensen (1993), menyebutkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin sulit dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Menurut Bukhori (2012) dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

$H_2 =$  Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris, jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Peran komite audit yang sangat penting ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka diharapkan profitabilitas perusahaan dapat naik. Menurut Familia (2010) komite audit memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi setiap adanya peningkatan jumlah anggota komite audit maka akan diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

$H_3 =$  Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh *stakeholder* adalah rasio profitabilitas terutama ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Dewi dan Widagdo (2012) menyebutkan bahwa ROE (*Return on Equity*) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan *stakeholder* pada umumnya (Komite Cadbury dalam Dewi dan Widagdo, 2012). Pada penelitian ini, GCG diukur dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit.

### Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2012. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan data tentang *Corporate Governance* khususnya yang memuat informasi tentang ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Selain itu juga mempublikasikan data keuangan yang lengkap pada tahun 2012.
2. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif. Hal ini karena ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi dari kinerja perusahaan yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini secara lengkap.

### Metode Analisis

Guna melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Sebelum analisis regresi berganda dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2006).

Adapun persamaan multiple regression untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KA + e$$

ROE	: kinerja perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i> yang diukur menggunakan ROE
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: koefisien regresi
DD	: Ukuran Dewan Direksi perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
DK	: Ukuran Dewan Komisaris perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
KA	: Ukuran Komite Audit perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
<i>e</i>	: error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Total perusahaan yang *listing* di BEI per Desember 2012 sekaligus menjadi peserta CGPI 2012 berjumlah 86 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka diambil jumlah observasi menjadi 58 perusahaan yang mewakili perusahaan peserta CGPI tahun 2012.

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, dilakukan uji statistik deskriptif untuk menghasilkan data gambaran variabel-variabel yang terdiri dari nilai min, max, sum, median dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	58	2.00	11.00	5.8103	2.24356
DK	58	2.00	12.00	5.3793	2.14253
KA	58	2.00	8.00	3.7241	1.19638
ROE	58	.00	.94	.1849	.14272
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. *N* merupakan jumlah observasi, *minimum* adalah nilai terkecil dari rangkaian pengamatan, *maximum* adalah nilai terbesar dari rangkaian pengamatan, *sum* adalah jumlah dari rangkaian pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan *standart deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyak data.

Variabel ROE perusahaan yang menjadi obyek penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 18,5% dengan jumlah ROE tertinggi sebesar 0.94. Variabel dewan komisaris menunjukkan jumlah rata-rata sebanyak 5 orang dengan nilai maksimum jumlah dewan komisaris sebanyak 12 orang dari total jumlah observasi. Sedangkan variabel komite audit menunjukkan nilai jumlah minimum sebanyak 2 orang. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROE (*Return on Equity*) tinggi juga memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, hal ini diukur dengan jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang cukup pula.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan regresi linear dengan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk itu, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya 4 yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.14200071
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedetisitas. Untuk mengujinya, maka digunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarat, 2003 dalam Ghozali, 2002). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.192	.053		3.593	.001		
DD	-.011	.008	-.220	-1.327	.190	.613	1.632
DK	-.004	.009	-.075	-.433	.667	.571	1.752
KA	-.005	.013	-.056	-.401	.690	.866	1.155
a. Dependent Variable: ABS							

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian, tidak ada variabel independen yang menunjukkan probabilitas diatas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel independen. Nilai korelasi yang umumnya diatas 95% menandakan indikasi multikolonieritas (Ghozali, 2002). Multikolonieritas dapat dilukur dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah < 0,10 untuk *Tolerance* dan > 10 untuk VIF. Uji Multikolonieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		KA	DD	DK	
1	Correlations	KA	1.000	-.049	-.266
		DD	-.049	1.000	-.585
		DK	-.266	-.585	1.000
	Covariances	KA	.000	-9.318E-006	-5.504E-005
		DD	-9.318E-006	.000	-7.684E-005
		DK	-5.504E-005	-7.684E-005	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang bernilai kurang dari 0,10 untuk *tolerance* dan lebih dari 10 untuk VIF. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi berganda ini.

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korlasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji ini umumnya dilakukan untuk data yang berbasis waktu (*time series*). Untuk menguji Autokolerasi, digunakanlah uji *Run Test*. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random. Hasil Uji *Run Test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00891
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	28
Z	-.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596
a. Median	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *random*, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model.

### Uji Hipotesis

Uji analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2009). Dari hasil analisis regresi menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	Sig.
H1	Dewan Direksi	.658
H2	Dewan Komisaris	.482
H3	Komite Audit	.979

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi jauh lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian hubungan dewan direksi dengan profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.658. Nilai signifikansi berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis pertama menolak  $H_A$  dan menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas yang diukur melalui *ROE (Return on Equity)*.

Hasil penelitian hubungan dewan komisaris dengan profitabilitas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,482. Nilai signifikansi berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua menerima  $H_A$  dan menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris (DK) tidak mempengaruhi ROE (*Return on Equity*). Semakin besarnya jumlah dewan komisaris berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi serta dengan semakin besar jumlah dewan yang ada, pengawasan juga akan semakin sulit sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control* (Jensen, 1993; Yermack, 1996). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bukhori (2012).

Hasil penelitian hubungan komite audit dengan profitabilitas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,979. Nilai signifikansi berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis ketiga menolak  $H_A$  dan menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit (KA) tidak signifikan mempengaruhi ROE (*Return on Equity*). Focker (1992, dalam Setiawan, 2012) yang menyebutkan bahwa Komite Audit dianggap sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2012).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROE (*Return of Equity*). *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran Dewan Komisaris, dan ukuran Komite Audit ternyata tidak sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan ROE (*Return on Equity*) namun ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa proksi GCG tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penilaian GCG secara keseluruhan tidak dapat dilakukan, hal ini dikarenakan lembaga penilai GCG seperti IICG (*Indonesian Institute For Corporate Governance*) baru menilai GCG di beberapa perusahaan yang mayoritasnya adalah perusahaan jasa.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan dan harapan atas penelitian selanjutnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah proksi GCG (*Good Corporate Governance*).

## REFERENSI

- Arifin. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*. Pengusulan Jabatan Guru Besar Universitas Diponegoro.
- Azhar, Ibnu Austrindaney Sina. 2010. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia." Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Diakses tanggal 10 Agustus 2014.
- Bursa Efek Indonesia, 2012. *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta.
- Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal), 2010. "*Prinsip – prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam penerapan GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance*".
- Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cresswell, W. John. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, Framudyo. 2009. "*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*." Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma (2009) 20205522.
- Jensen, Michael C & W. H Meckling (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3.pp.305-360.
- Lestari, Ekowati Dyah. 2011. "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*." Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mustiqon, H.M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Faizal Adi. 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan." Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurchayani, Suhadak, Dan R. Rustam Hidayat. 2013. "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)*". Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Malang.



- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Agung. 2013. " *Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Prinsip Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus Pada Community Development Center Pt Telkom Malang)*." Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UB.
- Ramdhaningsih, Amalia dan Utama, I Made Karya. 2013. "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada pengungkapan Corporate Social Responsibility." Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013):65-82*.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi Xiii, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Satria, Emerald Dany. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, Benny. 2012. *Analisis Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Corporate Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Dan Proper Tahun 2008-2010)*. Skripsi Perpustakaan Ekonomi Referensi. Undip. Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi. 2007. "Corporate Governance dan Kinerja Keuangan." Jurnal Bisnis dan Ekonomi , Vol. 14, 2007, h. 183-192.
- Surya, Indra, dkk..2006. "Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha". Rencana, diterbitkan atas kerjasama dengan Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report." S1 Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- IICG. 2012. "Corporate Governance Perception Index". <http://www.iicg.org/>. Diakses 15 Agustus 2014.
- Fülöp, Melinda Timea. 2013. "Correlation Analysis Of The Audit Committee And Profitability Indicators". *Annuals Of The University Of Petroşani, Economics*, Vol. 13(1), 2013, h. 139-148.